

Metode Eksplorasi Berbasis Audio Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Agus Zainudin^{1*}, Elga Yanuardianto², Firdaus Roni Efendi³
^{1,2,3} Universitas Islam Jember, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengimplementasian metode eksplorasi fokus pada implementasi metode eksplorasi dalam pembelajaran kesenian tari pada siswa, kendala dan evaluasi pada metode eksplorasi. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses pengimplementasian metode eksplorasi dalam pembelajaran kesenian tari pada siswa, faktor-faktor yang menjadi penghambat dan evaluasi dari metode ini sehingga dapat mempertimbangkan untuk penerapan kepada seluruh tingkat kelas. Metode pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya ialah studi fenomenologi. Subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan mempertimbangkan orang tertentu yang lebih tahu terhadap permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data ialah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan semua data akan dianalisis dengan cara data reduction, display data, conclusion drawing. Keabsahan data menggunakan triangulasi pada sumber dan teknik pengumpulan data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pelaksanaan metode ini berhasil menarik antusias siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, dan Faktor kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode ini ialah adanya siswa lain dalam kelas yang bisa merusak fokus siswa pada saat pembelajaran, metode eksplorasi ini menunjukkan perkembangan yang baik untuk siswa dan saran solusi sangat dibutuhkan untuk mengatasi kendala yang terjadi saat pelaksanaan metode eksplorasi ini dalam pembelajaran

Kata kunci: metode eksplorasi, media audio, pembelajaran kesenian.

Abstract

This study aims to examine the implementation process of the exploration method in dance arts learning for students, including the obstacles encountered and the evaluation of the method. Specifically, this research investigates how the exploration method is applied in dance arts instruction, the factors that hinder its implementation, and how the method is evaluated so it can be considered for adoption across all grade levels. The research uses a qualitative approach with a phenomenological study design. The subjects were selected purposively by considering individuals who have deeper knowledge of the issues being studied. Data were collected through observation, interviews, and documentation. All data were analyzed using the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through triangulation of sources and data collection techniques. The findings indicate that the exploration method successfully increased students' enthusiasm and encouraged them to participate more actively in learning. However, an obstacle in implementing this method was the presence of other students in the classroom who could disrupt learners' focus during lessons. Overall, the exploration method shows positive development for students, and practical solution strategies are needed to address obstacles that arise during its implementation in learning.

Keywords: Exploration method; audio media; arts learning.

Pendahuluan

Kesenian tari Indonesia yang berada dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika merepresentasikan kekayaan ragam suku, budaya, dan adat istiadat yang berfungsi sebagai modal sosial bangsa, karena di dalamnya terdapat nilai kebersamaan, identitas, serta penghargaan terhadap perbedaan. Agar

* Corresponding to the author: Agus Zainudin, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Jember, Indonesia. E-mail: guszain90@gmail.com

keragaman tersebut tidak hanya menjadi pengetahuan pasif, pendidikan perlu menghadirkannya sebagai pengalaman belajar yang hidup dan bermakna bagi siswa. Di titik inilah metode eksplorasi berbasis audio menjadi relevan, karena metode ini memberi ruang kepada siswa untuk mengalami tari sebagai proses kreatif: siswa tidak hanya meniru gerak, tetapi mengeksplorasi dan mengembangkan gerak berdasarkan irama, ketukan, serta struktur musik yang dapat merepresentasikan karakter tarian dari berbagai daerah. Audio berperan sebagai stimulus yang mengarahkan tempo, aksen, dan suasana gerak, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, variatif, dan mudah diikuti oleh siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda. Ketika siswa diberi kebebasan berekspresi dalam koridor irama dan estetika, mereka cenderung merasa lebih nyaman, percaya diri, dan tertantang untuk mencoba, sehingga motivasi belajar meningkat. Dengan demikian, metode eksplorasi berbasis audio tidak hanya berfungsi sebagai strategi pedagogis untuk meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan penghargaan terhadap keragaman budaya tari Indonesia secara konkret, sekaligus memperkuat nilai persatuan dalam keberagaman sesuai semangat Bhinneka Tunggal Ika.

Kesenian tari di Indonesia, apabila diletakkan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika sebagai modal sosial bangsa, tentu mencakup seluruh keragaman yang dimiliki baik suku, budaya, maupun adat istiadat. (Lestari, n.d.) Setiap daerah di Indonesia memiliki tarian khas yang menjadi identitasnya. Bukan hanya daerah atau suku, dalam konteks agama pun terdapat tarian tertentu yang biasanya ditampilkan pada upacara-upacara keagamaan. (Identitas et al., 2021) Hal ini berbeda dengan tarian daerah yang sering disebut tarian adat, yang umumnya digunakan dalam upacara penyambutan tamu, ritual adat, maupun sebagai sarana hiburan. Banyaknya jenis tarian di Indonesia menuntut adanya upaya serius untuk menjaga dan melestarikannya. Salah satu bentuk upaya tersebut dapat dilakukan melalui bidang pendidikan. Pendidikan secara sederhana dapat dipahami sebagai usaha manusia untuk mentransmisikan kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan yang berlaku di lingkungan masyarakat. (Utami & Masjid, 2021). Kesenian merupakan sarana untuk mentransformasikan nilai keindahan kepada peserta didik, yang kemudian diolah menjadi sesuatu yang khas sesuai dengan karakter dunia anak. Melalui kegiatan berkesenian, peserta didik juga memiliki media untuk mengekspresikan pengalaman kreatifnya. (Omah & Se, 2023) Selain itu, kesenian memiliki manfaat yang besar dalam pembentukan sikap, kepribadian, dan perilaku positif, baik dalam hubungannya dengan diri sendiri maupun dengan orang lain. (Tari et al., 2019). Dalam paparan tersebut ditegaskan bahwa pendidikan seni memiliki peran penting bagi peserta didik sebagai sarana pengenalan terhadap nilai-nilai keindahan yang mengandung unsur estetika tanpa batas, sekaligus sebagai wahana untuk mengasah kreativitas mereka serta membentuk sikap, kepribadian, dan perilaku, baik dalam relasi dengan diri sendiri maupun dengan orang lain.

Dalam proses pembelajaran, siswa tentu akan berhadapan dengan berbagai persoalan. Kondisi ini menuntut mereka untuk memiliki semangat yang kuat sebagai sumber motivasi internal. Secara tidak langsung, mereka dituntut mampu menyelesaikan masalah-masalah tersebut agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. (Agus, 2022) Salah satu cara untuk membangkitkan semangat dan mendorong siswa agar termotivasi menjadi lebih baik tidak dapat dipisahkan dari peran guru. Guru memiliki posisi yang sangat penting sebagai pendidik sekaligus pembimbing dalam memberikan motivasi kepada siswa, sehingga selama proses pembelajaran berlangsung dapat diminimalkan terjadinya kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. (Di & Bungatan, 2022).

Supaya proses pembelajaran berlangsung optimal dan menghasilkan capaian sesuai harapan, guru menyadari perlunya melakukan pembaruan, termasuk dalam hal metode yang digunakan. Oleh

karena itu, guru mencari dan menetapkan metode baru untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya, yaitu metode eksplorasi. Metode eksplorasi dipahami sebagai suatu pendekatan yang memberikan kebebasan gerak kepada siswa untuk menirukan dan/atau mengimprovisasi gerakan makhluk hidup hingga terbentuk rangkaian gerak tari yang dinamis tanpa menghilangkan nilai estetisnya. Dalam penerapannya, guru juga berupaya memanfaatkan media yang tepat, yakni metode eksplorasi berbasis audio. Penggunaan media ini diharapkan mampu meningkatkan ketertarikan dan minat siswa dalam mempelajari kesenian tari, sehingga mereka dapat lebih aktif dan kreatif.

Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini berangkat dari dua realitas yang saling berhadapan. Di satu sisi, kesenian tari di Indonesia memiliki keragaman yang sangat kaya sebagai identitas budaya baik tarian adat maupun tarian yang hadir dalam konteks keagamaan sehingga membutuhkan upaya pelestarian yang serius melalui jalur pendidikan. Di sisi lain, proses pembelajaran seni tari di sekolah belum selalu berjalan optimal untuk mencapai fungsi pendidikan seni sebagai sarana internalisasi nilai estetika, pengembangan kreativitas, serta pembentukan sikap dan perilaku positif peserta didik. Dalam praktik pembelajaran, siswa sering berhadapan dengan persoalan yang melemahkan semangat belajar, seperti kurangnya motivasi internal, keterbatasan keberanian untuk berekspres, dan rendahnya keaktifan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tari sulit tercapai secara maksimal. Kondisi tersebut menuntut peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang mampu membangkitkan motivasi siswa dan meminimalkan kegagalan pembelajaran melalui strategi yang tepat. Namun, penggunaan metode yang cenderung monoton atau terlalu berpusat pada peniruan dapat membuat pembelajaran tari kurang menarik, kurang memberi ruang kreativitas, dan belum efektif mendorong partisipasi aktif siswa. Karena itu, guru memandang perlu adanya pembaruan metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakter dunia anak, yaitu metode eksplorasi yang memberi kebebasan siswa untuk menirukan dan mengimprovisasi gerak hingga membentuk rangkaian tari yang tetap estetik. Permasalahan inti yang kemudian muncul adalah bagaimana menerapkan metode eksplorasi secara efektif agar mampu meningkatkan ketertarikan, minat, keaktifan, dan kreativitas siswa dalam pembelajaran tari, serta bagaimana pemanfaatan media audio dapat memperkuat proses eksplorasi tersebut sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup, terarah, dan bermakna.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian dengan pendekatan Kualitatif (Creswell, 2008) yang bersifat deskriptif sehingga cenderung menggunakan analisis (Wekke, 2019). Dimana dalam pendekatan Kualitatif ini lebih menampilkan kepada proses penelitian dan makna hasil dari penelitian. Landasan teori atau kajian teori biasanya digunakan untuk memandu penelitian agar fokus dan sesuai fakta yang ada di lapangan. Sebagai langkah maksimal dalam penelitian, dalam kajian ini peneliti juga menggunakan Studi Fenomenologi. Penggunaan metode ini disesuaikan dengan tujuan peneliti yang ingin menemukan dan mengungkapkan hakikat dari pengalaman yang terjadi pada beberapa individu (Wekke, 2019). Dengan mengacu pada fokus penelitian yang sudah dijelaskan yang dimana peneliti ingin menjelaskan tentang pengimplementasian satu metode yakni, metode eksplorasi untuk mencapai hasil belajar siswa dalam pembelajaran kesenian tari. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan di MI Salafiyah Syafi'iyah 01 Dusun Ngangkang Desa Karang Kedawung Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur Kode Pos 68174. Dengan subjek penelitian yakni : guru mapel, wali kelas, beserta siswa

(kelas IV). Karna peneliti berfungsi sebagai perencana penelitian, pelaksanaan pengumpulan data, menganalisa dan menafsir data, serta membuat laporan hasil dari penelitiannya. Adapun teknik pengumpulan dan pengelolaan data yaitu Sumber data utama diperoleh dari wawancara, dan selain itu berasal dari dokumen, buku tugas, dan sebagainya. Data utama tentunya didapat dari pihak yang sudah ditentukan oleh peneliti sebagai informan, dan semua pihak yang terlibat dalam permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Dari ini sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni; 1. Sumber data primer: Informan (Guru mata pelajaran, Wali Kelas, dan Siswa Kelas IV). 2. Sumber data sekunder: buku tugas siswa, buku laporan hasil belajar siswa (buku raport, atau yang lainnya). Teknik pengumpulan dan pengelolaan data pada kajian ini peneliti menggunakan teknik 1) observasi partisipatif yang dimana peneliti terlibat dalam seluruh kegiatan yang berkaitan dengan permasalahan pada objek yang diteliti, 2) Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperdalam permasalahan yang menjadi fokus penelitian melalui informan yang sudah ditetapkan, 3) dokumentasi yang bisa berupa tulisan, gambar-gambar, atau karya-karya yang lainnya. (Sugiono, 2017) Data yang diperoleh akan dianalisa dengan teknik pengolahan data dengan cara *data reduction*, *display data*, *conclusion drawing*. (Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, 2014) Keabsahan data menggunakan triangulasi pada sumber dan teknik pengumpulan data.



Hasil dan Diskusi

Hasil

Penerapan Metode Eksplorasi Berbasis Audio Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian, bagian ini menguraikan bagaimana metode eksplorasi berbasis audio diimplementasikan pada siswa kelas IV dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar mereka dalam pembelajaran kesenian tari. Pada pekan pertama, metode ini belum dapat dijalankan karena bertepatan dengan hari pertama masuk setelah libur panjang akhir semester dan kenaikan kelas, sehingga aktivitas pembelajaran belum berlangsung

secara optimal. Pada pertemuan kedua, metode eksplorasi juga belum sepenuhnya diterapkan karena fokus pembelajaran masih pada pengenalan lingkungan tari dan sejarahnya. Metode eksplorasi mulai terealisasi pada pertemuan berikutnya ketika materi telah memasuki pembahasan tari merak. Pada saat itu, guru berupaya mengoptimalkan seluruh langkah dalam metode eksplorasi, termasuk pemilihan media yang dinilai sangat penting oleh guru mata pelajaran.

Pelaksanaan metode eksplorasi ini dibagi ke dalam empat tahap, dengan estimasi waktu 30 menit pada tiap tahap. Namun, ketika terjadi perubahan jadwal, salah satu tahap harus dijalankan dalam durasi yang lebih singkat. Tahap pertama adalah bercerita, di mana guru menjelaskan materi mengenai tari merak sekaligus memperagakan beberapa gerakan dasarnya. Pada tahap ini, siswa diminta untuk menyimak dan memperhatikan penjelasan guru secara saksama agar dapat memahami sekaligus menghafal gerakan-gerakan tari merak. Tahap kedua adalah meniru. Setelah menerima penjelasan dan contoh gerakan dari guru, siswa diarahkan untuk menirukan gerakan tari merak secara bersama-sama. Dalam rentang waktu sekitar 30 menit, siswa ditargetkan mampu menghafal gerakan yang telah dicontohkan. Dalam setiap sesi pembelajaran tari, guru hanya menampilkan 2-3 gerakan, disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam mengingat rangkaian gerak tersebut. Tahap ketiga adalah bermain. Konsep bermain di sini berfungsi sebagai bentuk refleksi agar pembelajaran tidak terasa membosankan. Guru mengemas tahap ini dalam bentuk tanya jawab antarkelompok dengan sistem perolehan poin bagi kelompok yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Tahap keempat adalah demonstrasi, yang menjadi tahap penutup sekaligus sarana untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi serta kemampuan mereka dalam menghafal gerakan tari merak yang telah dipelajari. Dalam waktu sekitar 30 menit, siswa mampu mengingat dua gerakan yang dicontohkan guru dan mempraktikkannya di depan kelas secara berkelompok. Secara umum, pelaksanaan metode eksplorasi ini menunjukkan dampak positif, terlihat dari meningkatnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Respons siswa tampak sangat antusias dan percaya diri ketika mempraktikkan gerakan tari di depan teman-temannya.

Keberhasilan siswa dalam menyerap materi melalui metode ini cukup menonjol. Keluhan guru sebelumnya terkait kesulitan siswa dalam menghafal gerakan tari akibat rasa kurang percaya diri mulai teratasi. Dengan metode eksplorasi, siswa terlihat lebih ceria, bersemangat, aktif berpartisipasi, dan bersedia tampil mempraktikkan gerakan di depan kelas. Keberhasilan penerapan metode ini juga didukung oleh penggunaan media audio-visual yang ditayangkan melalui proyektor dan diiringi sound MP3. Media tersebut dimanfaatkan untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran tari, khususnya tari merak, sehingga penerapan metode eksplorasi menjadi lebih optimal.

Meski demikian, terdapat beberapa kekurangan dalam penggunaan media tersebut. Keterbatasan stop kontak menyebabkan proyektor diarahkan langsung ke dinding kelas sehingga kualitas tampilan visual menjadi kurang jelas. Selain itu, pemutaran video melalui proyektor menarik perhatian siswa dari kelas lain, sehingga mereka masuk ke ruang kelas IV melalui pintu penghubung dengan kelas V yang tidak terkunci. Kehadiran siswa dari kelas lain ini cukup mengganggu konsentrasi siswa yang sedang belajar, baik saat menyimak materi maupun ketika mempraktikkan gerakan tari. Karena itu, menurut peneliti, perlu adanya langkah pencegahan dan solusi konkret untuk mengatasi gangguan tersebut agar pembelajaran kesenian tari dengan metode eksplorasi dapat berjalan lebih optimal.

Faktor-Faktor Kendala dalam Penerapan Metode Eksplorasi Berbasis Audio Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Dalam setiap kegiatan pembelajaran, tentu terdapat faktor-faktor yang dapat menghambat tercapainya keberhasilan, demikian pula dalam penerapan metode eksplorasi pada pembelajaran tari. Metode ini membutuhkan konsentrasi penuh karena siswa harus menyimak penjelasan guru, mengamati contoh gerakan, kemudian menghafal dan mempraktikkannya. Kondisi pembelajaran menjadi kurang kondusif ketika siswa dari kelas lain masuk ke ruang kelas IV, sehingga perhatian siswa mudah teralihkan, mereka tidak fokus mendengarkan penjelasan, dan kesulitan mengingat rangkaian gerak tari. Akibatnya, proses eksplorasi yang seharusnya berjalan runtut dan mendalam menjadi terganggu. Di samping itu, padatnya jadwal lomba pada bulan Agustus dalam rangka peringatan Hari Kemerdekaan menyebabkan sebagian siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran secara keseluruhan karena harus mengikuti latihan atau perlombaan. Ketidakhadiran ini membuat rangkaian tahapan metode eksplorasi mulai dari pengenalan, peniruan, bermain, hingga demonstrasi tidak diikuti secara lengkap oleh semua siswa, sehingga tujuan pembelajaran tari tidak tercapai secara optimal. Dengan demikian, keberhasilan penerapan metode eksplorasi sangat dipengaruhi oleh situasi kelas dan agenda sekolah, sehingga gangguan dari luar kelas dan kepadatan kegiatan perlu diantisipasi agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

Pembelajaran tari sangat erat hubungannya dengan audio karena gerak tari pada dasarnya tersusun dan diarahkan oleh bunyi, irama, serta struktur musik. Dengan demikian, audio tidak hanya berperan sebagai pengiring, tetapi menjadi rangsangan utama yang memberi patokan tempo, aksentuasi, dan urutan gerak sehingga membantu siswa memahami materi, mengingat rangkaian, dan menampilkan tarian dengan lebih tepat. Dalam metode eksplorasi, audio membantu menjaga fokus siswa melalui ritme yang stabil, sekaligus memandu perpindahan gerak kapan mulai, berganti, berhenti, atau mengulang sesuai hitungan dan bagian musik. Audio juga memperkuat daya ingat karena siswa sering menghafal gerak melalui tanda bunyi seperti ketukan atau pola irama tertentu; akibatnya, ketika situasi kelas terganggu atau sebagian siswa tidak mengikuti proses pembelajaran secara penuh karena agenda lomba, acuan audio yang biasanya menjadi "panduan" urutan dan kekompakan tempo menjadi hilang, sehingga rawan terjadi salah hitungan, gerak tidak seragam, dan alur eksplorasi menjadi kurang runtut. Selain itu, audio mendukung tahap bermain dan demonstrasi karena memungkinkan siswa berimprovisasi secara terarah (misalnya menyesuaikan cepat-lambat atau kuat lemah), namun juga dapat menjadi kendala apabila kebisingan lingkungan menutupi instruksi guru maupun musik/ketukan, sehingga sinkronisasi gerak menurun dan tujuan pembelajaran tari tidak tercapai secara maksimal.

Evaluasi Penerapan Metode Eksplorasi Berbasis Audio Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Evaluasi penerapan metode eksplorasi dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui sejauh mana metode tersebut efektif dan layak dipertahankan dalam pembelajaran tari. Proses evaluasi ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada jalannya pembelajaran, termasuk berbagai kendala yang muncul selama implementasi. Dalam hal ini, guru mata pelajaran kesenian tari dan wali kelas IV secara khusus dilibatkan oleh peneliti untuk mengamati langsung proses pembelajaran di kelas. Keterlibatan keduanya sangat penting karena mereka memahami karakter, kebiasaan, serta perkembangan siswa sehari-hari, sehingga dapat memberikan penilaian yang lebih menyeluruh dan objektif terhadap perubahan perilaku maupun

motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil evaluasi, metode eksplorasi dinilai positif oleh guru mata pelajaran maupun wali kelas. Salah satu indikator keberhasilan yang mereka tekankan adalah meningkatnya keberanian siswa untuk tampil mempraktikkan gerak tari di depan kelas. Jika sebelumnya kurangnya rasa percaya diri menjadi hambatan utama sehingga siswa cenderung pasif dan enggan mendemonstrasikan tarian di hadapan teman-temannya, setelah metode eksplorasi diterapkan, siswa justru terlihat lebih berani, aktif, dan antusias mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa metode eksplorasi tidak hanya memfasilitasi pemahaman siswa terhadap gerak tari, tetapi juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar dan kepercayaan diri mereka, sehingga dianggap layak untuk terus digunakan dan dikembangkan pada pembelajaran berikutnya.

Diskusi

Penerapan Metode Eksplorasi Berbasis Audio Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Penerapan metode eksplorasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV terlaksana secara optimal mulai pertemuan ketika materi memasuki tari merak. Guru membagi pembelajaran ke dalam empat tahap: (1) bercerita, yakni menjelaskan materi dan mencontohkan gerak tari merak; (2) meniru, siswa bersama-sama menirukan dan menghafal 2–3 gerakan sesuai kemampuan mereka; (3) bermain, berupa tanya jawab antarkelompok dengan sistem poin agar pembelajaran lebih menyenangkan; dan (4) demonstrasi, siswa mempraktikkan gerakan tari merak secara berkelompok di depan kelas sebagai bentuk evaluasi pemahaman dan hafalan gerak. Metode eksplorasi ini berdampak positif: siswa tampak lebih aktif, antusias, percaya diri, dan kesulitan sebelumnya dalam menghafal gerak karena kurang percaya diri mulai teratasi. (Purwati, 2020) Penggunaan media audio-visual (proyektor dan sound MP3) turut meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran tari. (Nusantara, 2023) Namun, penerapan metode ini juga menghadapi kendala, seperti keterbatasan stop kontak yang membuat tampilan proyektor kurang jelas, serta terganggunya konsentrasi siswa akibat masuknya siswa dari kelas lain yang tertarik pada tayangan video. Oleh karena itu, diperlukan langkah pencegahan dan solusi teknis maupun manajerial agar pembelajaran tari dengan metode eksplorasi dapat berlangsung lebih optimal.

Faktor-Faktor Kendala dalam Penerapan Metode Eksplorasi Berbasis Audio Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Faktor-faktor kendala dalam penerapan metode eksplorasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tari terutama berkaitan dengan dua hal utama, yaitu kondisi kelas yang kurang kondusif dan padatnya agenda sekolah. (Pratiwi et al., 2022) Kondisi kelas yang tidak tertata dengan baik muncul ketika siswa dari kelas lain keluar-masuk ruang kelas IV saat pembelajaran berlangsung. Situasi ini menimbulkan kebisingan dan gangguan visual yang membuat perhatian siswa mudah teralihkan. Padahal, metode eksplorasi menuntut konsentrasi penuh karena siswa harus menyimak penjelasan guru, memperhatikan contoh gerakan, kemudian menghafal dan mempraktikkan rangkaian gerak tari. Ketika fokus mereka terganggu, proses internalisasi gerak menjadi terputus, sehingga pemahaman dan penguasaan tari tidak terbentuk secara optimal. Di sisi lain, padatnya agenda lomba pada bulan Agustus dalam rangka peringatan Hari Kemerdekaan juga menjadi kendala signifikan. Banyak siswa yang harus mengikuti latihan atau perlombaan, sehingga tidak dapat hadir secara penuh dalam setiap pertemuan pembelajaran tari. Akibatnya, tahapan metode eksplorasi mulai dari pengenalan materi, peniruan gerak, kegiatan bermain sebagai

penguatan, hingga demonstrasi sebagai evaluasi tidak diikuti secara utuh oleh semua siswa. (Li et al., n.d.) Ketidakhadiran ini menyebabkan kesinambungan proses belajar terganggu, sebagian siswa tertinggal dalam penguasaan gerak, dan guru harus mengulang materi untuk menyesuaikan dengan kondisi kelas. Secara keseluruhan, kedua faktor tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan metode eksplorasi tidak hanya ditentukan oleh kualitas metode dan media, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh manajemen kelas, pengaturan jadwal kegiatan sekolah, serta upaya pengendalian gangguan eksternal agar tujuan pembelajaran tari dapat tercapai secara optimal.

Evaluasi Penerapan Metode Eksplorasi Berbasis Audio Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Evaluasi penerapan metode eksplorasi dalam pembelajaran tari dilakukan untuk menilai efektivitas dan kelayakannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. (Pratiwi et al., 2022) Guru mata pelajaran kesenian tari dan wali kelas IV dilibatkan secara langsung untuk mengamati proses pembelajaran, sehingga penilaian terhadap perubahan perilaku dan motivasi siswa menjadi lebih komprehensif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa metode eksplorasi dinilai positif, terutama terlihat dari meningkatnya keberanian siswa untuk tampil mempraktikkan gerak tari di depan kelas. (Purwati, 2020) Jika sebelumnya rendahnya rasa percaya diri membuat siswa pasif dan enggan mendemonstrasikan tarian, setelah metode ini diterapkan siswa tampak lebih berani, aktif, dan antusias. Dengan demikian, metode eksplorasi tidak hanya membantu pemahaman gerak tari, tetapi juga efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa, sehingga layak untuk dipertahankan dan dikembangkan pada pembelajaran berikutnya.

Penerapan metode eksplorasi dalam pembelajaran tari membuat siswa tampak lebih berani, aktif, dan antusias karena sejak awal mereka diberi ruang untuk mencoba, menemukan, dan mengembangkan gerak berdasarkan arahan guru, bukan hanya meniru secara pasif. Saat siswa diajak mengamati contoh gerak, menirukan, lalu memodifikasi sesuai kemampuan dan imajinasi, mereka merasa memiliki kesempatan untuk berekspresi tanpa takut langsung dinilai “benar salah”. Situasi ini mendorong siswa lebih berani tampil karena proses belajar dibangun bertahap, mulai dari percobaan sederhana hingga demonstrasi, sehingga rasa percaya diri tumbuh seiring meningkatnya penguasaan gerak. Keaktifan siswa juga meningkat karena eksplorasi menuntut keterlibatan fisik dan mental: siswa bergerak, berdiskusi, merespons irama, serta memperbaiki gerak berdasarkan umpan balik. Antusiasme muncul karena pembelajaran terasa lebih menyenangkan, variatif, dan memberi pengalaman langsung (*learning by doing*), sehingga siswa tidak mudah bosan dan lebih termotivasi untuk mengikuti setiap tahapan pembelajaran. (Siswa et al., 2025) Dengan demikian, metode eksplorasi tidak hanya membantu siswa memahami rangkaian dan teknik gerak tari, tetapi juga efektif meningkatkan motivasi belajar dan kepercayaan diri, sehingga metode ini layak dipertahankan serta dikembangkan dalam pembelajaran berikutnya melalui latihan yang lebih terstruktur, kesempatan tampil yang lebih merata, dan dukungan suasana kelas yang kondusif

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam jurnal penelitian ini dapat dilihat dari beberapa aspek. *Pertama*, penelitian hanya dilakukan pada satu lembaga pendidikan, yaitu MI Salafiyah Syafi'iyah 01 Dusun Ngangkang, dengan subjek yang terbatas pada guru mata pelajaran, wali kelas, dan siswa kelas IV. Ruang lingkup yang sempit ini membuat temuan penelitian sulit digeneralisasikan ke konteks sekolah lain dengan karakteristik siswa, fasilitas, budaya sekolah, atau lingkungan sosial yang berbeda. Selain itu, fokus

penelitian hanya pada satu bentuk pembelajaran tari, yakni tari merak dengan metode eksplorasi berbasis audio-visual, sehingga belum menggambarkan efektivitas metode eksplorasi pada jenis tari lain atau pada jenjang kelas yang berbeda. *Kedua*, dari segi pelaksanaan, waktu penelitian yang bertepatan dengan awal masuk setelah libur panjang dan padatnya agenda lomba Agustusan menyebabkan rangkaian penerapan metode eksplorasi tidak berlangsung dalam situasi pembelajaran yang ideal. Kehadiran siswa dari kelas lain yang keluar-masuk ruang kelas, keterbatasan fasilitas seperti stop kontak dan kualitas tampilan proyektor, serta ketidakhadiran sebagian siswa karena latihan lomba, menjadi faktor pengganggu yang bukan hanya diposisikan sebagai temuan kendala, tetapi sekaligus membatasi kesempatan peneliti untuk melihat dampak metode eksplorasi dalam kondisi kelas yang benar-benar tertata dan konsisten. Dengan demikian, hasil positif yang diperoleh perlu dibaca secara hati-hati, karena masih dipengaruhi oleh kondisi eksternal yang sulit dikendalikan dan belum diuji dalam konteks dan waktu yang lebih luas.

Kesimpulan

Penerapan metode eksplorasi berbasis audio dapat dijelaskan sebagai strategi pembelajaran tari yang menempatkan siswa sebagai pelaku utama dalam membangun pengalaman geraknya, sementara audio berperan sebagai pengarah ritme dan suasana. Dampak positifnya terhadap motivasi belajar muncul karena pembelajaran tidak lagi berpusat pada hafalan gerak secara kaku, tetapi menjadi aktivitas yang lebih variatif, menantang, dan menyenangkan. Ketika guru menghadirkan irama, ketukan, dan musik, siswa memperoleh “pegangan” yang jelas untuk mengatur tempo gerak, memahami aksentuasi, serta mengetahui kapan harus memulai, berpindah, atau mengulang gerakan. Stimulus audio ini membuat proses belajar terasa lebih terstruktur sekaligus lebih mudah diikuti, sehingga siswa tidak cepat bosan dan cenderung bertahan lebih lama dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, penggunaan media audio-visual meningkatkan daya tarik karena siswa belajar melalui lebih dari satu indera (mendengar dan melihat), sehingga perhatian mereka lebih terfokus dan keterlibatan meningkat. Kondisi kelas yang lebih “hidup” juga mendorong keberanian siswa untuk mencoba dan bereksperimen, sebab eksplorasi memberi ruang pada variasi gerak sesuai kemampuan masing-masing tanpa langsung merasa takut salah. Pada akhirnya, siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan percaya diri karena mereka merasakan pembelajaran sebagai pengalaman yang bermakna, bukan sekadar meniru, sehingga motivasi belajar tumbuh secara alami selama proses eksplorasi berlangsung. Namun, daya tarik media tersebut sekaligus memunculkan konsekuensi, yakni perhatian siswa dari kelas lain ikut tertarik dan masuk ke kelas, sehingga suasana menjadi kurang kondusif.

Gangguan ini berdampak pada konsentrasi siswa kelas IV ketika menyimak penjelasan guru, menangkap ritme, serta menghafal rangkaian gerak, yang akhirnya menghambat kelancaran tahapan eksplorasi. Selain itu, adanya jadwal lomba Agustusan menyebabkan ketidakhadiran sebagian siswa, sehingga mereka tidak mengikuti proses secara utuh dan berpotensi tertinggal pada tahap-tahap penting seperti pengenalan, peniruan, bermain, hingga demonstrasi. Secara keseluruhan, evaluasi menunjukkan metode eksplorasi berbasis audio efektif meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, tetapi keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh pengelolaan situasi kelas dan agenda sekolah; karena itu, hambatan seperti gangguan dari luar kelas dan ketidakhadiran perlu diantisipasi melalui pengaturan kelas yang lebih ketat, penjadwalan yang adaptif, serta strategi pengulangan atau pendampingan bagi siswa yang tertinggal agar tujuan pembelajaran tercapai optimal

Referensi

- Agus, Z. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa. *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2).
- Creswell, J. W. (2008). *Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 3rd ed. SAGE Publications.
- Di, A., & Bungatan, M. T. S. A. (2022). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah*. 03(01).
- Identitas, M., Riau, K., & Seni, M. (2021). *Gondang : Jurnal Seni dan Budaya*. 5(1), 40–52.
- Ii, B. A. B., Eksploratif, A. M., & Eksploratif, P. M. (n.d.). *No Title*. 2(2), 19–33.
- Lestari, G. (n.d.). *Bhinneka Tunggal Ika : Khasanah Multikultural*.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and J. S. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. CA: SAGE Publications.
- Nusantara, T. (2023). *Pengaruh Audio Visual Media Terhadap Minat*. 02(01), 33–41.
- Omah, S., & Se, K. (2023). *Eduarts : Jurnal Pendidikan Seni*. 12(3), 37–43. <https://doi.org/http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduar>
- Pratiwi, E. D., Rulyansah, A., Mariati, P., & Widiyana, D. (2022). *Analisis Penerapan Metode Eksploratif pada Pembelajaran Seni Tari untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas 2 di SDN Made I Surabaya*. 16(2), 145–151. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26877/mpp.v16i2.12604>
- Purwati, R. P. (2020). *Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Dengan Pendekatan Discovery Learning Menggunakan Google Classroom*. 4(1), 202–212.
- Siswa, A., Pembelajaran, D., Di, I. P. S., & Digital, E. R. A. (2025). *Penerapan joyfull learning untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam pembelajaran ips di era digital*. 20(1), 23–32.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Penerbit Alfabeta.
- Tari, S., Peningkatan, D., Percaya, R., Siswa, D., & Dasar, S. (2019). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 1(3), 185–190. <https://doi.org/https://edukatif.org/index.php/edukatif/index> SENI
- Utami, A. S., & Masjid, A. Al. (2021). *Kesenian Tari Bedhaya Ketawang Sebagai Kesenian Tradisional Indonesia*. 2, 190–201. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26623/jdsb.v2i1i2.1698>
Abstrak
- Wekke, I. S. (2019). *Metode penelitian sosial*. CV. Adi Karya Mandiri.